

PERAN B2P2BPTH YOGYAKARTA DALAM PELESTARIAN JENIS- JENIS KHAS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

¹Lukman Hakim dan ¹Yuliah

¹Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Pemuliaan tanaman Hutan, Yogyakarta.

Email: lukmanhakim@biotifor.or.id

Abstrak

Tanaman langka dan khas suatu daerah merupakan jenis yang menggambarkan ciri khusus dari suatu daerah, berkaitan erat dengan prinsip-prinsip hidup, sejarah maupun sosial budaya masyarakat. Salah satu upaya penyelamatan/konservasi meliputi kegiatan eksplorasi materi genetik baik generatif maupun vegetatif untuk diperbanyak dan selanjutnya dikembangkan di halaman kantor, sekolah, arboretum, hutan kota dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah B2P2BPTH Yogyakarta sebagai lembaga litbang di bawah KLHK telah berperan dalam pelestarian beberapa jenis tanaman langka dan khas DIY. Penelitian ini menggunakan metode *review* terhadap laporan kegiatan Penyelamatan beberapa Jenis Tanaman Langka dan Khas DIY dari tahun 2008 sd 2017, pustaka dari berbagai sumber seperti buku, prosiding, Jurnal baik cetak maupun *online* di internet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa B2P2BPTH Yogyakarta sejak tahun 2008 sampai 2017 telah mengkoleksi 33 jenis tanaman langka dan khas DIY, memperbanyak dan menyebarkan kepada beberapa pihak yang peduli pada pelestarian jenis-jenis ini. Sedangkan mulai tahun 2018 dan kedepan fokus pada 2 jenis yaitu Mentaok (*Wrightia javanica*) dan Timoho (*Kleinhovia hospita*). Kedua jenis ini memiliki kelekatan dengan sejarah dan budaya masyarakat Yogyakarta dan diharapkan mampu melestarikan keanekaragaman hayati khas DIY untuk pemanfaatan yang lebih lanjut baik dari aspek sosial, ekonomi dan budaya masyarakat DIY.

Kata Kunci: jenis langka, jenis khas, pelestarian, Mentaok (*Wrightia javanica*), Timoho (*Kleinhovia hospita*).

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2011, Indonesia tercatat sebagai negara peringkat kedua dunia setelah Brasil dalam hal keanekaragaman hayati. Di dunia ini terdapat 5.131.100 keanekaragaman hayati dan 15,3% terdapat di Indonesia (Anonimus, 2011). Potensi keanekaragaman hayati tersebut, rata-rata kurang dari 5% yang telah kita manfaatkan dari potensi yang ada (Anonimus, 2011). Dengan potensi luar biasa yang dimiliki Indonesia, perlu adanya upaya yang intensif dalam melakukan penelitian dan pengembangan di bidang tanaman obat sebagai alternatif pengobatan.

Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan (B2P2BPTH) Yogyakarta sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) No.P.18/Menlhk/Sekjen/OTL.0/1/2016 antara lain melakukan penelitian dan pengembangan (litbang) bidang bioteknologi hutan, pemuliaan tanaman hutan, konservasi sumber daya genetik, silvikultur dan hamapenyakit untuk peningkatan produktivitas hutan serta melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan (litbang) yang menjadi kebutuhan daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan provinsi yang memiliki keanekaragaman hayati cukup beragam pada level ekosistem, jenis maupun genetik. Keanekaragaman hayati pada level jenis tumbuhan, Badan Lingkungan Hidup (BLH) DIY (2016) mencatat ada 805 jenis tumbuhan tinggi yang terdiri dari 110 famili ekosistem darat, 12 famili ekosistem perairan, dan 4 famili flora yang dilindungi maupun prioritas konservasi. Keseluruhan keanekaragaman tersebut merupakan potensi yang dapat digali untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DIY sebagai pusat kebudayaan Jawa, merupakan daerah yang memiliki warisan budaya adiluhung. Banyak jenis tumbuhan yang tumbuh di DIY yang memiliki nilai filosofi yang mendalam dan berkaitan erat dengan prinsip-prinsip hidup manusia. Sebagai contoh, Gayam (*Inocarpus fagifer* (Parkinson ex Zollinger) Fosberg) seringkali ditanam sebagai tanaman peneduh dan konservasi air, berasal dari kata "Nggayuh" yang berarti mencari atau meraih

sesuatu. Kayunya melambangkan manusia yang telah mampu mencapai keutamaan hidup di jalan Tuhan. Sehingga pohon Gayam melambangkan ”manusia harus mempunyai keinginan untuk meraih keutamaan hidup. Sawo Kecik (*Manilkara kauki*) berasal dari kata “sarwo besik” atau “sarwo becik” yang memiliki arti serba baik. Pohon Sawo Kecik yang umumnya ditanam di halaman rumah, memiliki arti “siapa pun yang memasuki atau keluar dari rumah tersebut haruslah baik niat dan perbuatannya” (Kehati DIY, 2016). Selain memiliki nilai filosofi, kedekatan masyarakat Yogya dengan alam bahkan tercermin dari nama-nama tempat yang identik dengan jenis tumbuhan tertentu, seperti Kepuh, Gayam dan Timoho. Bahkan terdapat satu pohon yang sangat erat kaitannya dengan sejarah cikal bakal Yogyakarta, yaitu Mentaok, yang keberadaannya saat ini sudah sulit ditemukan. Beberapa jenis tanaman juga dibutuhkan terkait penggunaannya sebagai bahan baku objek budaya, diantaranya kebutuhan kayu untuk wrangka keris dan tumbak yang memerlukan jenis kayu tertentu seperti Timoho. Sementara untuk upacara adat seperti perkawinan maupun kematian sering digunakan bunga kantil yang memiliki wangi harum.

Budaya Jawa khususnya Yogyakarta, mengenal keris sebagai lambang kebesaran, alat untuk pertahanan diri, dan pelengkap dalam berbagai upacara adat. Dalam proses pembuatan keris, bentuk fisik, dan penggunaannya memiliki makna yang berhubungan dengan kehidupan manusia yang mencerminkan kearifan dalam kehidupan. Keris juga tidak bisa dipisahkan dari sarungnya (warangka). Hubungan keris dengan sarungnya diartikan secara filosofi sebagai hubungan yang akrab, menyatu untuk mencapai keharmonisan hidup di dunia (Anonim, 2018).

B2P2BPTH Yogyakarta yang salah satu tugasnya melaksanakan kegiatan litbang yang menjadi kebutuhan daerah telah melakukan penyelamatan beberapa jenis tanaman langka dan khas DIY sejak tahun 2008. Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan materi genetik, baik berupa biji (generatif) maupun cabutan alam serta pengambilan bagian vegetatif jenis-jenis tanaman yang dikategorikan sudah jarang ditemui untuk perbanyakan dan didistribusikan kepada pihak yang berminat dan peduli terhadap penyelamatan jenis-jenis tanaman langka dan khas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah B2P2BPTH Yogyakarta sebagai lembaga litbang di bawah KLHK telah berperan dalam pelestarian beberapa jenis tanaman langka dan khas DIY.

2. METODA PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor B2P2BPTH Yogyakarta pada bulan Januari-Februari 2018. Metoda penelitian dilakukan melalui *review* laporan kegiatan Penyelamatan beberapa Jenis Tanaman Langka dan Khas DIY dari tahun 2008 sd 2017, pustaka dari berbagai sumber seperti buku, prosiding, Jurnal baik cetak maupun *online* di internet dan lain-lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penyelamatan beberapa jenis tanaman langka dan khas DIY Periode I (2008-2017)

Pembangunan di segala bidang kehidupan manusia di berbagai daerah yang terkait dengan ruang berpotensi menimbulkan dampak menyempitkan keanekaragaman hayati baik pada level genetik, jenis maupun ekosistem yang telah diidentifikasi manfaatnya maupun belum. Perkembangan zaman, pergeseran nilai-nilai sosial baik di perkotaan maupun pedesaan merupakan faktor yang berkontribusi pada penyempitan jenis-jenis flora suatu daerah. Oleh karena itu perlu ada upaya penyelamatan atau konservasi untuk menekan dampak penyempitan keanekaragaman baik pada level genetik maupun jenis. Beberapa kegiatan untuk penyelamatan jenis-jenis tanaman langka atau khas suatu daerah yang dapat dilakukan seperti eksplorasi untuk koleksi materi genetik baik berupa bagian generatif maupun vegetatif. Materi genetik tersebut kemudian dipelihara di persemaian maupun diperbanyak untuk selanjutnya didistribusikan ke masyarakat atau institusi yang membutuhkan.

Setiap daerah memiliki jenis flora dan fauna sebagai identitas atau lambang daerah tersebut. Beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan suatu jenis sebagai flora dan fauna identitas menurut BLH DIY (2016) antara lain keendemikan, kekhasan dan andalan daerah. Suatu jenis tanaman dikategorikan sebagai jenis khas daerah umumnya jenis tersebut memiliki keunikan berkaitan dengan nilai kebudayaan masyarakat atau memiliki nilai ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakatnya.

Kegiatan pengumpulan dan perbanyakkan beberapa jenis tanaman langkadan khas DIY pada periode I dimulai sejak tahun 2008 sampai dengan 2017. Kegiatan ini berawal dari permintaan masyarakat terhadap kebutuhan bibit tanaman keras untuk kegiatan penghijauan dan reboisasi. Namun bibit yang tersedia di kantor B2P2BPTH berupa bibit hasil penelitian yang jenisnya sudah ditentukan dan tidak selalu sesuai dengan kebutuhan masyarakat DIY. B2P2BPTH sebagai wakil dari instansi KLHK di daerah DIY mencoba merespon kebutuhan tersebut dengan menyediakan jenis-jenis tanaman langka dan khas DIY. Bibit yang telah disebarluaskan ke institusi pemerintah, sekolah, swasta, dan masyarakat untuk ditanam diharapkan dapat menjadi sumber genetik tanaman langka (Manguwibowo dkk, 2017). Adapun data jenis tanaman langka dan khas DIY yang berhasil dikumpulkan/dikoleksi sertamanfaatnya dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Koleksi jenis tanaman langka dan khas DIY

No	Jenis		Manfaat
	Nama lokal	Nama latin	
1.	Kantil	<i>Michelia alba</i>	Bunga Kantil digunakan pada upacara perkawinan (hiasan sanggul dan keris), pada upacara kematian dan tabur bunga. Kulit kayu, daging buah dan bijinya merupakan bahan baku pengobatan alternatif herbal seperti untuk mengobati keluhan gampang ngompol, mencret karena masuk angin, dan diabetes. Daging berkhasiat melumasi organ paru-paru, menghentikan batuk, peluruh kencing, peluruh kentut, memperbaiki gangguan pencernaan, merangsang keluarnya air liur, dan menurunkan kadar glukosa darah. Kulit kayu berkhasiat untuk peluruh haid.
2.	Duwet	<i>Syzygium cumini</i>	Buah lerak untuk mencerahkan warna, mencuci kain batik, supaya awet dan warnanya tidak luntur. Daging buahnya mengandung zat saponin (beracun), sedangkan bijinya mengandung minyak. Lerak sangat baik sebagai obat pembunuh serangga, membasmi cacing tanah, bahan sabun untuk mengurangi jerawat.
3.	Klerak	<i>Sapindus rarak</i>	Minyak dapat dimakan, tepung bijinya sebagai pakan ternak. Daunnya sebagai plester untuk menghilangkan rasa sakit pada luka-luka penyakit menular, menyembuhkan penyakit sawan, jika dicampur garam menyembuhkan gangguan pencernaan. Kulit akarnya digunakan untuk mengobati disentri. Tanin diekstrak dari kulit batang, biji, dan daun; kulit batangnya juga digunakan untuk pewarna jala ikan.
4.	Asam Londo	<i>Pithecellobium dulce</i>	Buah dikonsumsi langsung, daun yang disuling menghasilkan minyak atsiri untuk industri parfum. Kayu digunakan untuk konstruksi bahan bangunan.
5.	Jambu Darsono Mawar	<i>Eugenia jambos</i>	Buah untuk mengobati diare, radang amandel, keputihan, disentri, wasir, borok, peluruh dahak, dan sakit gigi. Kulit buah untuk mengobati sariawan, disentri, nyeri urat, sembelit. Kulit batang untuk nyeri perut. Akar untuk haid tidak teratur.
6.	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i>	Kandungan kimia daun dan kulit batang mengandung saponin, flavonoida dan tanin, mengandung alkaloids.
7.	Menteng	<i>Baccaurea racemosa</i>	

No	Jenis		Manfaat
	Nama lokal	Nama latin	
8.	Gowok	<i>Eugenia polycephal</i>	Khasiat daun sebagai obat mencret dan untuk peluruh haid. Buahnya segar sebagai bahan rujak atau untuk disetup. Kayunya berwarna kemerahan sebagai bahan bangunan atau perabotan.
9.	Kemenyan	<i>Styracaceae Styrax</i>	Kemenyan sebagai pengharum rokok kretek, bahan kosmetika dan pengikat parfum, bahan pengawet, bahan farmasi/obat-obatan, bahan campuran keramik agar kuat dan tidak mudah pecah. Di Eropa sebagai bahan campuran pemanas ruangan.
10.	Keben	<i>Barringtonia Asiatica</i>	Di Papua bijinya sebagai racun ikan. Ekstrak biji untuk membuat obat tetes mata. Tanaman ini sebagai peneduh dan disimbolkan sebagai pohon perdamaian.
11.	Waru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Daun untuk anti radang, anti toksik, peluruh dahak, peluruh kencing. Akar sebagai penurun panas dan peluruh haid.
12.	Jambu Dersono	<i>Eugenia malaccensis</i>	Dagingnya putih kenyal dan tebal. Rasa buah yang sudah masak adalah asam-manis sampai manis dengan kadar air yang tinggi.
13.	Gayam	<i>Inocarpus fagiferus</i>	Buahnya direbus atau dibakar enak dimakan. Kayunya untuk pembuatan tempat tidur. Pohon Gayam yang bertajuk rindang sebagai tanaman peneduh dan melambangkan rasa ayam 'tenteram, tenang, dapat menyimpan/mendekatkan air ke permukaan tanah sehingga air jernih.
14.	Mundu	<i>Arcinia dulcis</i>	Buahnya dapat dimakan dan dibuat jelly atau selai, mengobati pembengkakan. Serbuk biji untuk menyembuhkan penyakit gondok dan sariawan. Buahnya sebagai pencakar dan mengobati gangguan empedu. Pucuk daun muda untuk mengobati diare. Kulitnya sebagai bahan mewarnai tikar.
15.	Kepuh/Pranajiwa	<i>Sterculia foetida</i>	Kulit, daun, buah, dan bijinya sebagai campuran jamu. Kulit sebagai obat rematik, diuretik, dan diaphoretik. Kayu untuk konstruksi rumah, kapal, kotak kontainer, dan kertas pulp. Biji kepuh mengandung minyak nabati yang terdiri atas asam lemak Pohon bertajuk dan perakaran cukup besar sebagai pengatur siklus hidrologi.
16.	Kepel	<i>Stelechocarpus burahol</i>	Buah bahan penghilang bau dan pewangi badan, sarana kontrasepsi sebagai sterilitas wanita (KB). Daging buah memperlancar air kencing, mencegah inflamasi ginjal. Kayu bahan perabot rumah tangga dan bangunan. Daun mengatasi asam urat dan menurunkan kadar kolesterol.
17.	Tanjung	<i>Mimusops elengi</i>	Pohon ini harum dan ditanam di taman atau sisi jalan. Termasuk pohon keras yang seringkali digunakan sebagai pohon pelindung.
18.	Sawo Bludru	<i>Chrysopyllum cainito</i>	Buahnya manis, daunnya untuk obat diabetes dan rematik, kulit batang untuk tonik dan stimulant.
19.	Sawo Manila	<i>Manilkara zapota</i>	Kayu keras, berat, tekstur halus, pola warna yang menarik sebagai bahan perabot, ukir-ukiran, patung. Beberapa bagian sebagai bahan obat diare (tanin), demam (tanin dan biji), bahan bedak untuk memulihkan tubuh sehabis bersalin (bunga).
20.	Sawo Kecik	<i>Manilkara kauki</i>	Buahnya enak dimakan, kayunya untuk bahan bangunan, perabot rumah tangga, dan karya-karya seni seperti patung, ukiran, peralatan musik seperti rebana dan badan biola.
21.	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i>	Batang pohonnya keras dapat tumbuh menjadi besar dan daunnya rindang. Buah dengan rasa khas asam untuk bahan makanan atau minuman.
22.	Jamblang Putih	<i>Eugenia jambo</i>	Buahnya berasa khas yaitu manis berpadu sedikit asam.

No	Jenis		Manfaat
	Nama lokal	Nama latin	
23.	Kayu Manis	<i>Cinnamomum cassia</i>	Campuran daun, ranting dan sisa potongan kulit disuling menghasilkan rendemen minyak sekitar 0,3 - 0,7 %. Penyulingan daun saja menghasilkan rendemen minyak sekitar 0,45 %, dari ranting menghasilkan rendemen sekitar 0,2 %.
24.	Kemang	<i>Mangifera Kemang</i>	Buahnya untuk sari buah dan yang muda untuk bahan rujak. Bijinya yang segar diiris-iris dan dimakan setelah dibumbui serta ditambah kecap. Daun kemang yang masih muda (kuncup) untuk lalap.
25.	Kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i>	Buahnya manis atau agak masam untuk manisan. Rebusan daunnya digunakan sebagai penurun demam. Serbuk kulit batangnya untuk pengobatan cacing gelang. Akarnya untuk obat kembung, sakit perut dan diare, penguat tubuh wanita setelah melahirkan. Kayu untuk bahan konstruksi rumah, bahan perkakas atau kerajinan, mudah dikerjakan dan mudah dipoles.
26.	Gandaria	<i>Bouea macrophylla</i>	Kayunya digunakan untuk sarung keris dan untuk bahan bangunan. Buah dimakan dalam keadaan segar juga sebagai bahan pembuatan sirup, dan sari buah. Buah yang masih muda dapat digunakan untuk rujak dan asinan atau pengganti jeruk nipis atau asam.
27.	Nam-Nam	<i>Cynometra cauliflora</i>	
28.	Abiu	<i>Pouteria caimito</i>	Rasa buahnya segar dan manis seperti krim lembut paduan susu dan karamel dengan aroma segar. Daging buahnya lembek maka biasanya disendok.
29.	Kapulasan	<i>Nephelium ramboutan</i>	Buahnya dapat dimakan. Kayunya keras untuk peralatan rumah tangga. Bijinya mengandung minyak nabati digunakan dalam proses pembuatan lilin dan sabun. Buahnya dapat dimakan dalam keadaan segar untuk pembuatan selai dan jeli. Sari buah sebagai minuman penyegar dan menghasilkan anggur yang istimewa. Daun mudanya memberi aroma ikan atau daging rebus. Daun muda sebagai lalap dan dimasak dengan nasi. Kulit dan daun mengandung alkaloid yang memiliki khasiat obat namun juga bias beracun.
30.	Buni	<i>Antidesma bunius</i>	Buahnya dapat dimakan rasanya agak manis bias dirujak. Kayunya licin dan tahan lama, warnanya hitam untuk kerajinan tangan.
31.	Bisbul	<i>Diospyros blancoi</i>	Kayunya sebagai bahan konstruksi, pensil, instrumen musik, wayang dan sarung keris. Getahnya sebagai obat disentri, daun sebagai obat anti radang pada mata.
32.	Bentawas	<i>Wrightia pubescens</i>	Kayunya sebagai konstruksi ringan. Minyak resin untuk minyak wangi, obat gosok gatal atau luka, pembersih rambut dan pembuatan dupa.
33.	Kenari	<i>Canarium indicum</i>	

Sumber: Mangkuwibowo dkk (2017) yang diolah menjadi tabel

Berdasarkan data pada tabel 1, dari 33 jenis tanaman langka dan khas DIY yang berhasil dikumpulkan selain memenuhi kriteria kekhasan dan andalan daerah juga memiliki manfaat ekonomi bagi masyarakat baik dari bagian kayu, daun, kulit, buah dan akar. Salah satu manfaat dari bagian tumbuhan tersebut adalah sebagai bahan baku obat baik secara tradisional maupun bisa dikembangkan pada level industri farmasi.

Hasil pembibitan tanaman langka yang sudah diproduksi di persemaian B2P2BPTH selain ditanam di kantor B2P2BPTH berupa Arboretum juga disebarluaskan ke instansi pemerintah maupun swasta, sekolahan dan masyarakat luas yang peduli pada kelestarian tanaman langka dan khas DIY baik di DIY maupun luar DIY. Penanaman di Arboretum

B2P2BPTH dilakukan saat ada kunjungan tamu penting seperti Menteri KLHK, pejabat eselon I lingkup KLHK maupun pejabat penting lainnya. Adapun para penerima bibit dari persemaian di B2P2BPTH Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi jenis tanaman langka dan khas DIY

No	Instansi/Masyarakat	Peruntukan
1.	SMKN I Pandak Bantul	Penanaman perindang di lingkungan sekolah
2.	Yayasan Yarsilk	Penanaman di Agrowisata Karang Tengah
3.	Denpal "A" Kodam Diponegoro	Penghijauan di lokai Latpur Salatiga
4.	Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta	Penanaman perindang di Monumen Diponegoro
5.	Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Tengah	Penanaman di Cagar Alam Gunung Lawu
6.	Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Ciamis	Penanaman di sekolah dan pondok pesantren
7.	Badan Lingkungan Hidup Kotamadya Yogyakarta	Penanaman untuk taman kota Yogyakarta
8.	Dinas Kehutanan Kab. Banyumas	Penanaman untuk pembuatan kebun koleksi tanaman langka di Lokasi Wisata Batu Raden
9.	KHDTK Petak 93 Gunungkidul	Pengisian lahan kosong yang belum dimanfaatkan
10.	SMA Kristen Tomang	Koleksi tanaman langka di sekolah
11.	SD IT Hidayatullah	Penghijauan dalam rangka Camping di lereng Gunung Merapi
12.	Universitas Jember (UNEJ)	Penanaman pada HMPI 2015 di UNEJ oleh Rresiden RI
13.	Dinas Kehutanan dan Perkebunan DIY	Penanaman pada HMPI 2015 di kantor Dinas Kehutanan dan Perkebunan DIY
14.	Sekolah Alam OISCA	Penanaman di SD Cangkringan
15.	Polsek Pakem	Pembagian bibit bagi peserta lomba POLDA CUP tahun 2015
16.	Hotel Argajasa Borobudur	Tanaman koleksi tanaman langka di halaman Hotel
17.	Radio Republik Indonesia (RRI) Yogyakarta	Bahan pameran sekaligus penanaman di kantor RRI Yogyakarta
18.	Pondok Pesantren Al Anshar	Penanaman tanaman langka di arboretum pondok Pesantren Al Anshar
19.	Pemuda Kring 15 Padukuhan Kadilobo Kec. Purwobinangun	Penanaman tanaman perindang di jalan lingkup Padukuhan Kadilobo
20.	Hotel Alana Yogyakarta	Penanaman ppohon perindang di halaman Hotel Alana Yogyakarta
21.	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Jakarta	Penghijauan dan koleksi di kantor KLHK Jakarta
22.	Kanwil Kementerian Agama Yogyakarta	Program kewajiban menanam bagi pengantin baru
23.	Komunitas Panther	Penghijauan dalam rangka Family Gathering Komunitas Panter di Yogyakarta
24.	Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Yogyakarta	Penanaman tanaman perindang dan koleksi di halaman kantor BLH Yogyakarta
25.	Masyarakat pengunjung Agro Expo di Soropadan Kab. Temanggung, Jawa Tengah	Dibagikan kepada pengunjung Agro Expo
26.	Mahasiswa KKN UGM	Penanamna di lahan masyarakat Kec. Pandak, Kab. Bantul
27.	Institut Teknologi Yogyakarta (ITY)	Penanaman di kampus ITY dalam rangka hari Degradasi Bumi
28.	BPDAS DIY	Penanaman di kantor BPDAS DIY
29.	MTs Ali Maksum	Penghijauan di halaman MTs Ali Maksum Krapyak, Kab. Bantul.
30.	BKPH DIY	Penanaman saat kunjungan Menteri KLHK di Sultan Ground
31.	Deputi Kementerian Koordinator Maritim Jakarta	Penanaman di kantor Kementerian Koordinator Maritim Jakarta

Sumber: Mangkuwibowo dkk (2017) yang diolah menjadi tabel

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa beberapa jenis tanaman langka dan khas DIY yang berhasil dikumpulkan dan diperbanyak di persemaian B2P2BPTH Yogyakarta telah didistribusikan dan ditanam di lingkungan kantor, kampus, sekolah, lingkungan desa dan hutan kota. Hal ini tentu sangat mendukung program pelestarian tanaman langka dan khas DIY. Tempat-tempat yang telah menanam dari bibit B2P2BPTH ini menjadi tempat penyimpanan genetik yang kedepannya dapat digunakan sebagai sumber benih untuk dikumpulkan dan diperbanyak lagi baik secara generatif maupun vegetatif. Kedepannya perlu dilakukan evaluasi di lokasi-lokasi tersebut, baik untuk mengetahui survival rate, pertumbuhan maupun manfaatnya.

3.2. Rencana kegiatan penyelamatan beberapa jenis tanaman langka dan khas DIY periode II (2018 dan kedepan)

Kegiatan pengumpulan dan perbanyakkan beberapa jenis tanaman langka pada periode tahun 2018 dan seterusnya difokuskan pada 2 jenis yaitu Mentaok (*Wrightia javanica*) dan Timoho (*Kleinhovia hospita*). Mentaok merupakan jenis yang terkait erat dengan sejarah awal berdirinya Kerajaan Mataram Islam. Alas/hutan Mentaok yang lebat dibuka oleh Ki Ageng Pemanahan dan Ki Juru Martani untuk dijadikan perkampungan/desa dan diberi nama Mataram. Menurut laporan BLH DIY (2016) lokasi Hutan Mentaok diperkirakan terletak di Kotagede, Kota Yogyakarta saat ini. Sedangkan Timoho merupakan salah satu jenis yang menghasilkan kayu untuk pembuatan gagang maupun warangka keris. Kayu ini dipilih karena sifatnya yang ringan dan lunak sehingga mudah dibentuk, seratnya unik sehingga tampilan keris menjadi semakin indah. Nama Timoho bahkan diabadikan sebagai salah satu nama jalan di Kota Yogyakarta.

Menurut Middleton (2005) dan The plantlist (2012), Mentaok (*Wrightia javanica*) merupakan sinonim dari *Wrightia pubescens* subsp. *Laniti*. Beberapa sinonim lainnya adalah *Annasser laniti* Blance, *Wrightia laniti* (Blanco) Merr., *Wrightia ovata* A.DC. dan *Wrightia tomentosa* var. *cochinchinensis* Pierre ex Pit. Pohon Mentaok memiliki habitus tinggi pohon dapat mencapai 15 meter. Batang pohonnya lurus dengan banyak cabang, kulit kayu berwarna coklat gelap dengan retakan pada bagian permukaannya (Kehati DIY, 2017). Bagian kayu Mentaok memiliki banyak kegunaan diantaranya sebagai alas papan (Raffles, dalam Kehati DIY, 2017), sebagai bahan konstruksi, alat musik, batang pensil, wayang maupun warangka keris. Hasil penelitian Selvam dan Clercq (2012) menunjukkan Mentaok juga memiliki potensi sebagai bahan baku obat HIV. Menurut laporan Sam dkk (2004), daun Mentaok bersifat tunggal berbentuk eliptik dengan ujung daun meruncing, bagian bawah permukaan daun sedikit kasar. Bunga berwarna putih, biseksual berbentuk malai. Sedangkan buah berbentuk lonjong, panjang bisa mencapai 35 cm dengan belahan di bagian tengah. Terdapat banyak biji didalam satu buah dan akan tersebar ketika buah tua pecah.

Timoho (*Kleinhovia hospita*) di beberapa daerah di Indonesia memiliki nama daerah seperti paliasa, timanga, palisade, tengkele (Sunda), dan apung-apung (Sulawesi). Timoho termasuk dalam famili Sterculiaceae, mempunyai batang berwarna abu-abu dan akar tunjang berbentuk akar papan. Bagian batangnya berbonggol-bonggol dan dipenuhi cabang-cabang tebal. Kayu Timoho berwarna pucat kekuningan dengan urat-urat hitam tetapi tidak merata pada seluruh batang. Menurut Paramita (2016), warna dasar kayu Timoho putih kekuningan. Kayu Timoho ringan dan lunak dan disukai sebagai gagang tombak serta gagang warangka keris karena menghasilkan corak yang indah yang disebut pellet (Kehati, 2017). Beberapa jenis pellet yang dikenal dan digunakan sebagai warangka keris antara lain: pellet kendit dengan warna melingkar pada kayu; pellet doreng seperti macan loreng; pellet ngamal atau ceplok adalah bentuk ceplok-ceplok yang agak jarang; pellet sembur dengan bintik-bintik kecil yang menyembur; dan pellet nyerat dengan garis-garis kecil seperti serat. Timoho

juga berpotensi untuk digunakan sebahai bahan baku obat-obatan yaitu sebagai antikanker, antidiabetes, antioksidan dan hepatoprotektif.

Meskipun memiliki kedekatan dengan budaya Yogyakarta, pohon Mentaok dan Timoho saat ini sudah sulit untuk ditemukan di wilayah DIY. Pergeseran nilai-nilai sosial dan penyempitan ruang terbuka hijau diduga menjadi penyebabnya. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah DIY berencana melindungi kekhasan daerah, baik flora maupun fauna melalui Peraturan Daerah (Huda, 2015). Berdasarkan beberapa hal di atas, maka pada periode 2018 dan kedepan, Mentaok dan Timoho ditetapkan sebagai jenis target untuk diselamatkan. Kegiatan penyelamatan ini dengan mengkolleksinya dari beberapa tempat di DIY dan Jawa Tengah untuk diperbanyak di persemaian B2P2BPTH Yogyakarta. Bibit hasil perbanyak ini akan disebarluaskan kepada instansi maupun masyarakat luas untuk ditanam. Bibit yang sudah ditanam ini diharapkan dapat menjadi sumber benih sehingga 2 jenis ini bisa lestari. Kedepan perlu dilakukan inventarisasi dan pemeliharaan tanaman yang telah didistribusikan dan ditanam. Hal ini penting dilakukan untuk menjamin kelestariannya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

B2P2BPTH Yogyakarta sebagai lembaga litbang di bawah KLHK telah berperan dalam pelestarian 33 jenis tanaman langka dan khas DIY. Kegiatan tersebut dimulai tahun 2008 sampai 2017 meliputi eksplorasi dan pengumpulan materi genetik baik generatif maupun vegetatif. Materi genetik tersebut kemudian diperbanyak dengan teknik generatif maupun vegetatif untuk disebarluaskan ke instansi pemerintah dan swasta, sekolahan, maupun masyarakat yang peduli untuk ditanam ditempatnya. Rencana kegiatan mulai tahun 2018 dan kedepan, B2P2BPTH fokus pada 2 jenis yaitu Mentaok dan Timoho. Hal ini dikarenakan 2 jenis tersebut memiliki beberapa kriteria yang sesuai baik dari aspek sosial, ekonomi dan budaya masyarakat DIY.

4.2. Saran

B2P2BPTH Yogyakarta disarankan menjalin kerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup DIY dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan DIY pada kegiatan periode II yang dimulai tahun 2018. Kerjasama ini meliputi kegiatan eksplorasi dan pengumpulan materi genetik, perbanyak bibit dengan teknik generatif maupun vegetatif di persemaian maupun pendistribusian bibit ke instansi maupun masyarakat yang peduli dalam pelestarian jenis-jenis langka dan khas DIY.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.(2018). Keris: Warisan Budaya Penuh Makna.http://ranasenja.blogspot.co.id/2014/11/keris-warisan-budaya-penuh_makna.html. [Diakses 15 Januari 2018].
- Anonimus. (2016). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.P.18/Menlhk/Sekjen/OTL.0/1/2016.
- Anonimus. (2011). Terbesar Kedua di Dunia, Keanekaragaman Hayati Indonesia Baru Tergarap 5% dalam Forum Komunikasi PBT.diakses tanggal 7 Nopember 2011 dari [www://pengawas_benih_tanaman.blogspot.com/ 2011 /02/ terbesarkedua-di-dunia-keanekaragaman.html](http://www.pengawas_benih_tanaman.blogspot.com/2011/02/terbesarkedua-di-dunia-keanekaragaman.html)
- Anonimus. (2010). Spesies Tanaman Prioritas Konservasi Ditetapkan LIPI dalam Alamendah's Blog. diakses tanggal 5 Nopember 2011 dari [http://alamendah.wordpress.com/ 2010/09/28/ spesies-tanaman-prioritas-konservasi-ditetapkanlipi/](http://alamendah.wordpress.com/2010/09/28/spesies-tanaman-prioritas-konservasi-ditetapkanlipi/)
- Anonimus. (1995). Tanaman Berguna Indonesia. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta.
- Badan Lingkungan Hidup DIY. (2016). Profil Keanekaragaman Hayati Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016.

- <file:///E:/Profil%20Keanekaragaman%20Hayati%20DIY%202016/cover.pdf>[diakses 12 Agustus 2017]
- Huda, M., N. (2015). Perlindungan Terhadap Flora dan Fauna Khas DIY Diusulkan Masuk Dalam Perda. <http://jogja.tribunnews.com/2015/03/21/perlindungan-terhadap-flora-dan-fauna-khas-diy-diusulkan-masuk-dalam-perda>. [Diakses 15 Januari 2018]
- Kehati DIY. (2016). Menggali Inspirasi dari Keanekaragaman Hayati. <http://kehati.jogjaprov.go.id/detailpost/menggali-inspirasi-dari-keanekaragaman-hayati>[diakses 11 Agustus 2017]
- Kehati DIY. (2017). <http://kehati.jogjaprov.go.id/detailpost/timoho>. [diakses 12 Agustus 2017]
- Mangkuwibowo, F., Ardhany, F., Wahyudi, D., Mujiono, Miyanto. 2017. *Tanaman Langka Lokal Pulau Jawa Koleksi BBPPBPTH Yogyakarta*.
- Middleton, D.,J.(2005). A Revision of *Wrightia* (Apocynaceae) in Malesia. *Harvard Papers in Botany*, Vol.10, No.2, 20015, pp 161-182.
- Paramita, S. (2016). Tahongai (*Kleinhovia hospital* L.): Review Sebuah Tumbuhan Obat dari Kalimantan Timur. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia* Vol 9. No.1 (2016). Pp: 29-36
- Sam, H., V., Nanthavong, K., and Keßler, P.,J.,A. (2004). *Trees of Laos and Vietnam*. *Blumea* 49: 201--349.
- Selvam, P., and Clercq, E., D. (2012). Studies on Anti HIV Activity and Cytotoxicity of *Wrightia tomentosa* leaf. *International Journal of Pharmacy and Analytical Research* Vol-1(1) 2012: 8-11
- The Plantlist Organisation. (2012). <http://www.theplantlist.org/tpl1.1/record/kew-214937>. Diunduh pada 3 Januari 2018.